BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kiprah rumah tahfizh Al-haramain selama ini dalam pembinaan menuju generasi qurani dianggap sudah cukup baik, Hal ini terbukti dengan para santri yang dibina dalam pengajaran tentang cara membaca dan menghafal Alquran yang baik dan benar telah berhasil mampu membaca secara baik dan benar serta mempunyai hafalan Alquran, dan juga dengan mengarahkan atau penanaman atas santri untuk belajar disiplin, serta sikap,dan adab yang baik, dan juga dengan pembacaan hadis beserta artinya yang bertemakan masalah kehidupan sehari-hari mengenai akhlaq yang baik, juga pengetahuan agama yaitu masalah fiqih.

Mengenai kendala, berdasarkan penelitian terdapat beberapa kendala yang menghambat dalam pembinaan generasi qurani, dimana penulis memperoleh informasi bahwa kendala itu secara umum ada delapan yaitu, pertama orientasi cara berpikir yang lebih mengutamakan dunia, kedua tidak adanya pendidikan usia dini terhadap Alquran dan agama, ketiga kesempatan dan tenaga yang lebih banyak dihabiskan untuk nafsu saja, bukan untuk belajar agama, keempat metode yang terkadang kurang menarik yaitu yang tidak mengikuti perkembangan jaman, kelima masalah aksara Alquran yaitu bahasa Arab yang dianggap sulit sehingga bagi yang non pesantren atau madrasah akan kesulitan diajarkan atau

mengajarkannya, keenam minimnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang lebih cenderung mengkuti gaya barat dari pada mempertahankan marwah Islam, ketujuh minimnya minat para generasi untuk belajar dan bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan Islam, kedelapan minimnya kepedulian masyarakat terhadap kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan sekitar. Sedangkan kendala yang secara khusus penulis dapatkan yaitu masalah ustadz yang terkadang mengajar tidak sesuai standar, kurangnya kehadiran santri, dan kurangnya tingkat keseriusan santri dalam mengulangi pelajarannya ketika pulang.

B. Saran-saran

Demi tercapainya generasi qurani yang mampu dicetak oleh rumah tahfizh Al-haramain Banjarmasin, penulis memberikan saran, yaitu;

1. Kepada ketua yayasan hendaknya agar lebih meningkatkan sarana dan materi pelajaran yang diberikan agar dapat mencetak generasi Qurani.

2. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal Alquran, menjaga hafalannya, serta mempelajarinya lebih dalam lagi, agar dapat menjadi generasi Qurani.

3. Dalam pembinaan mencetak generasi Qurani, perlu adanya kerja sama terhadap semua elemen masyarakat, orang tua, dan sekolah, sehingga semua elemen tadi agar dapat membantu secara maksimal dalam pembinaan sehingga

dapat memperpendek waktu proses pembinaan dan memudahkan dalam proses pembinaan menuju generasi Qurani.